

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Suasana belajar yang dimaksud suasana belajar yang terjadi saat proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang mana suatu kegiatan berasa atau berubah lewat reaksi dari suatu (suasana) yang dihadapi (Jogiyanto, 2006: 83). Saat ini masih banyak dijumpai guru-guru melaksanakan pembelajaran berpusat pada guru. Sehingga banyak siswa yang hanya duduk, diam dan mendengarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu berdampak pada keaktifan siswa yang rendah karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak menarik minat siswa. Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran aktif dapat diartikan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Hasyim, 2008: 57).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Keaktifan belajar pada proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut. Mengandung makna bahwa pembelajaran tidak lepas dari evaluasi untuk menciptakan manusia yang cerdas dan inovatif. Keaktifan belajar tidak hanya diwujudkan dalam kata-kata. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang inovatif dapat menjadikan siswa untuk belajar aktif. Terlebih pada mata pelajaran yang syarat akan materi, dan menuntut siswa untuk banyak membaca. Tentu membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Tetapi, guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dan belum menghadirkan inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang monoton dan konvensional membuat siswa bosan untuk mengikuti pelajaran. Seperti yang terjadi pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pada pembelajaran IPA siswa diajak terlibat aktif dalam menentukan konsep-konsep pembelajaran, tetapi siswa hanya menjadi pendengar ceramah guru, pasif dan hanya belajar yang disampaikan oleh

guru. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru mengajarkan IPA dengan ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran IPA hanya dengan ceramah, sehingga siswa hanya menghafal materi yang diajarkan guru. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami materi dan mudah lupa terhadap materi yang pernah dipelajari.

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang rendah di SD tersebut mengakibatkan nilai ulangan harian siswa kelas V berada di bawah KKM. Berdasarkan data nilai hasil ulangan harian siswa, hanya 6 siswa (25%) dari 24 siswa yang mampu mencapai batas KKM, dan batas KKM IPA kelas V di SD Negeri Banyubiru 1 Ngawi mencapai nilai 70, sedangkan yang lain masih berada di bawah KKM. Bahkan setelah diberikan remedial, hanya beberapa siswa yang bisa tuntas dari KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, yang terjadi di kelas V SD Negeri Banyubiru 1 Ngawi pada pembelajaran IPA, dapat ditemukan fakta bahwa keaktifan siswa rendah yang berdampak pada evaluasi akhir pembelajaran. Disebabkan siswa ramai dan tidak memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung, siswa tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru, serta problematika klasik dari guru yakni guru mengajar dengan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan pada saat proses belajar mengajar IPA yang menarik dan dapat

memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran yang inovatif. Pada dasarnya pembelajaran yang inovatif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, misalnya siswa diminta untuk memberi tanggapan atau pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal di depan kelas, dan kerjasama dalam kelompok. Strategi pembelajaran berisi cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran (Anonim, 2010: 39).

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Taufik (2010: 13), strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi permasalahan siswa kelas V di atas adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

Menurut Anita Lie (2008: 63), tipe *Inside Outside Circle (IOC)* adalah strategi pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Tujuan dari strategi pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dengan

tanggapan, dan kerjasama dalam kelompok dengan cara menyampaikan informasi kepada orang lain. Sehingga dengan penggunaan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* keaktifan siswa akan meningkat karena siswa tidak mengalami kejenuhan. Dengan keaktifan siswa yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Banyubiru 1 Ngawi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ingin dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Banyubiru 1 Ngawi Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri Banyubiru 1 Ngawi tahun ajaran 2013/2014?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri Banyubiru 1 Ngawi tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan alternatif pilihan mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi *Inside Outside Circle (IOC)*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat:

###### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan lebih mudah menerima pelajaran dengan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai dasar pengembangan teori, informasi dan referensi dalam penerapan strategi pembelajaran untuk diaplikasikan oleh institusi pendidikan formal untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.